

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang terakhir disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia pada tahun 2012 digunakan sebagai acuan bagi seluruh perguruan tinggi yang mempunyai program studi pendidikan dokter dalam upaya meningkatkan kurikulum yang sudah terapkan agar sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Institusi pendidikan kedokteran harus memastikan mahasiswanya menguasai ketujuh area kompetensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (Putranti et al., 2016). Pada Area Kompetensi 2: Mawas diri dan Pengembangan diri berisi daftar pokok bahasan untuk membantu institusi pendidikan dalam penyusunan kurikulum yang terdiri dari *adult learning*, dasar-dasar keterampilan belajar, *problem based learning*, *problem solving*, serta metodologi penelitian dan statistika (SKDI, 2012). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) ini sudah diterapkan secara penuh dalam kurikulum Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejak tahun 2004/2005. *Problem Based Learning* digunakan saat pelaksanaan kegiatan tutorial, dimana dibutuhkan keterampilan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri dalam mencari pemahaman dari kasus yang diberikan setiap dilaksanakan kegiatan tutorial. Dengan penerapan

Problem Based Learning ini, mahasiswa kedokteran diharapkan mengalami peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah dari kasus yang diberikan dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek permasalahan pasien sejak mereka dalam masa praklinik.

PBL dibangun atas empat prinsip yang mendasarinya yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual (Khasanah, 2018). Pembelajaran secara konstruktif dapat dilaksanakan melalui skenario kasus yang diberikan saat kegiatan tutorial. Melalui skenario kasus, mahasiswa dapat memperkuat aktivasi *prior knowledge* sehingga membangun suatu proses elaborasi ilmu pengetahuan dalam diskusi tutorial. Aktivitas *planning*, *monitoring*, dan *evaluating* dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran secara mandiri. Hasil pelaksanaan pembelajaran kolaboratif terbentuk karena ketergantungan antar mahasiswa dalam bekerja sama saat melaksanakan kegiatan praktikum maupun tutorial serta berbagi pengetahuan seputar materi kuliah (Dibyasakti et al., 2013). Skenario kasus yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tutorial harus berdasarkan permasalahan klinis yang nyata sebagai perwujudan dari pembelajaran yang kontekstual (Fitri, 2016).

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah mendapatkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan standar kompetensi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pembuktian yang dapat dilakukan untuk memeriksa performa kognitif mahasiswa adalah dengan dilakukannya ujian lisan *Student Oral Case Analysis* (SOCA), *Short Essay Tests* (OSPE), dan *Clinical*

Skills Tests (OSCE) (Makkiyah et al., 2021). Ujian SOCA membantu mahasiswa kedokteran dalam melakukan analisis kasus medis, menentukan keputusan klinis, dan menyampaikan keputusan yang sudah dipilih kepada pasien serta keluarga pasien (Stujanna et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan tutorial dengan evaluasi SOCA memiliki persamaan tata cara dalam menganalisis kasus klinis.

Sistem pembelajaran *Problem Based Learning* yang diperkenalkan dan digunakan hingga sekarang ini merupakan akibat dari perubahan dalam ilmu bidang kedokteran yang sangat kompleks dan akan selalu berkembang setiap waktu. Dalam menghadapi ini, proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi seorang dokter perlu dilakukan agar dapat terus menerus digunakan saat pelayanan kesehatan. Pembelajaran refleksi diri dan *self evaluation* pada mahasiswa kedokteran merupakan bagian yang harus dimiliki mahasiswa dalam menerapkan *lifelong learning* (Shafira, 2015). Sebagaimana Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menuntut ilmu agar dapat diangkat derajatnya serta dimudahkan jalan baginya menuju surga yang tertulis dalam Al Quran dan Hadis sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah 58:11)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara nilai tutorial dengan nilai *Sudent Oral Case Analysis* (SOCA) mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai tutorial dengan nilai *Sudent Oral Case Analysis* (SOCA) mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan gambaran mengenai implementasi assessment dalam pendidikan kedokteran
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan evaluasi hasil belajar mahasiswa
 - c. Dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan atau mengubah metode belajar mahasiswa kedokteran menjadi lebih efektif dan berguna dalam evaluasi belajar mahasiswa setelah mengetahui hubungan

antara nilai tutorial dengan nilai ujian SOCA serta dapat dijadikan pertimbangan bagi institusi dalam mengevaluasi kurikulum pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian | Sumber dan Tahun | Variabel | Hasil Penelitian | Metode Penelitian | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|---|--|
| 1. | <i>Correlation MCQ with other assesment of first year</i> | Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK), 2021 | MCQ dan <i>other assesment</i> | Terdapat hubungan yang lebih kuat antara MCQ dengan OSPE dibandingkan MCQ dengan SOCA. | Descriptif retrospektif | Peneliti menganalisa dengan variabel, jenis penelitian, subjek, dan tempat penelitian yang berbeda |
| 2. | Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung | Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2015 | Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar | Hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar didapatkan tidak bermakna tetapi mahasiswa yang menggunakan deep approach tingkat kelulusan lebih tinggi daripada surface approach. | Deskriptif analitik dengan pendekatan Cross sectional | Peneliti menganalisa dengan variabel, subjek, dan tempat penelitian yang berbeda |
| 3. | Hubungan <i>Self Assesment</i> dengan Kompetensi Klinik Mahasiswa Kedokteran | Magna Medika: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 2015 | <i>Self Assesment</i> dan Kompetensi Klinik Mahasiswa Kedokteran | Tidak terdapat hubungan antara <i>Self Assesment</i> dengan Kompetensi Klinik Mahasiswa Kedokteran | Observasional dengan pendekatan Cross sectional | Peneliti menganalisa dengan variabel, subjek, dan tempat penelitian yang berbeda |
| 4. | Korelasi Nilai Multiple Choice Questions (MCQ) | Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 2016 | Nilai MCQ, Nilai Ujian Lisan (SOCA), Nilai Ujian Esai, Nilai | Terdapat korelasi antara MCQ dengan ujian lainnya. Korelasi yang | Observasional dengan Pendekatan Cross Seksional | Peneliti menganalisa dengan variabel, subjek, dan tempat |

| | | | | | | |
|----|---|---|----------------------------|---|---------------------|--|
| | dengan Nilai Ujian Lisan, Esai, dan Diskusi <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung | | Diskusi PBL | paling kuat dari semua ujian blok adalah ujian praktikum dan terendah adalah nilai PBL. | | penelitian yang berbeda |
| 5. | Korelasi antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis pada Mahasiswa PGSD UNRAM | Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019 | Tes Lisan dan Tes Tertulis | Terdapat korelasi antara hasil belajar tes lisan dengan hasil belajar tes tertulis. | Deskriptif Analitik | Peneliti menganalisa dengan variabel, subjek, dan tempat penelitian yang berbeda |